



Public Open Space Quality in Karawang Urban Settlement District

Astari Wulandari^{1*}, Jamiela Nurul Azieza²

¹astari@untagsmg.ac.id, Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

²jamielaaziza@gmail.com, Program Studi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

*Corresponding author: astari@untagsmg.ac.id

Received 06/09/2026	ABSTRACT <i>Taman Pagadungan Indah is one of the public open spaces located in an urban residential area that plays an important role in accommodating community activities. The presence of urban parks not only serves as a recreational facility but also functions as an essential element in improving environmental quality and community well-being. This study aims to identify the physical quality and functional aspects of Taman Pagadungan Indah as a public open space, as well as to evaluate users' perceptions of its condition and utilization. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through field observations, interviews with park users, and documentation of the available facilities within the park area. The results indicate that Taman Pagadungan Indah provides various facilities that support both active and passive activities, including seating areas, pedestrian pathways, and open spaces for recreational and social interaction. However, several aspects still require improvement, such as the condition of toilet facilities, the need for better lighting in certain areas, and greater attention to accessibility for people with disabilities. Therefore, regular maintenance and proper management are necessary to preserve the quality and sustainability of the park as an inclusive public space. With appropriate improvements and management strategies, Taman Pagadungan Indah has the potential to develop into a community activity center that contributes positively to the surrounding environment and enhances the quality of life of local residents.</i> Keywords: public facility, public space, public space quality, urban park
Received in revised form 26/09/2026	
Accepted 28/09/2026	

PENDAHULUAN

Di setiap permukiman perkotaan, umumnya terdapat sejumlah lahan terbuka yang disediakan sebagai ruang terbuka publik bagi masyarakat. Keberadaan ruang terbuka publik menjadi salah satu elemen penting dalam sistem perkotaan karena berfungsi sebagai ruang interaksi sosial, rekreasi, serta aktivitas masyarakat sehari-hari. Menurut Madanipour [1], area publik atau ruang publik merupakan salah satu ruang yang penting bagi penduduk perkotaan. Ruang ini digunakan sebagai tempat beraktivitas bagi masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Bentuk dan jenis ruang publik sangat dipengaruhi oleh pola dan susunan bangunan di sekitarnya. Ruang publik juga merupakan ruang di mana warga negara memiliki akses penuh untuk melakukan berbagai kegiatan publik secara mandiri, termasuk menyampaikan pandangan secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, ruang publik merupakan elemen penting dalam perancangan kota untuk memastikan kualitas lingkungan ekologis dan sosial tetap terjaga. Kehadiran ruang publik yang

terbuka menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan hidup di kawasan perkotaan dan bahkan telah menjadi isu global yang mendapat perhatian dalam perencanaan kota modern. Contoh ruang publik antara lain jalan, jalur pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota, dan taman rekreasi.

Secara umum ruang terbuka dibagi menjadi dua jenis, yaitu ruang terbuka privat dan ruang terbuka publik [2]. Dalam konteks perkotaan, ruang terbuka publik terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan merupakan bagian dari ruang terbuka yang diisi oleh vegetasi atau tumbuhan yang memiliki fungsi ekologis, sosial, budaya, serta arsitektural, sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga berperan dalam menjaga keseimbangan ekologi, meningkatkan kualitas udara [3], serta menyediakan ruang interaksi sosial bagi masyarakat [4]. Salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang paling dekat dengan masyarakat adalah taman lingkungan. Taman pada umumnya bersifat publik, sehingga setiap orang memiliki akses yang sama untuk memanfaatkan ruang tersebut secara bebas.

Ruang terbuka, salah satunya taman lingkungan, merupakan area yang didominasi oleh elemen lanskap seperti rumput, pepohonan, dan tanah untuk tanaman. Taman lingkungan biasanya terletak di kawasan permukiman dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan aktif maupun pasif [5]. Kegiatan aktif yang dimaksud antara lain olahraga, bermain, berjalan, dan kegiatan fisik lainnya, sedangkan kegiatan pasif meliputi duduk santai, beristirahat, maupun menikmati suasana lingkungan [6]. Pemanfaatan taman lingkungan dapat bervariasi tergantung pada tingkat kepadatan penduduk serta lokasi kawasan permukiman tersebut. Taman lingkungan juga dapat diartikan sebagai unit dasar atau unit terkecil dari sistem taman kota yang berfungsi sebagai sarana rekreasi informal dan interaksi sosial bagi masyarakat di tingkat lingkungan. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, taman lingkungan didefinisikan sebagai lahan terbuka yang memiliki fungsi sosial dan estetika serta digunakan sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukatif, maupun kegiatan lainnya pada skala lingkungan.

Kualitas taman lingkungan memiliki peranan penting bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Taman lingkungan tidak hanya sekadar berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga menjadi ruang terbuka publik yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat [7]. Di kawasan permukiman perkotaan yang cenderung padat, keberadaan ruang terbuka sering kali menjadi terbatas dan sulit ditemukan [8]. Oleh karena itu, taman lingkungan yang dirancang dan dikelola dengan baik memiliki peran penting sebagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik seperti berjalan kaki, berolahraga ringan, maupun sekadar bersantai. Aktivitas tersebut sangat penting dalam menjaga kesehatan fisik maupun mental masyarakat [9]. Selain itu, taman lingkungan juga berfungsi sebagai elemen yang dapat memperindah estetika kawasan permukiman. Taman yang tertata rapi dan terawat dapat meningkatkan kualitas visual lingkungan, menciptakan suasana yang nyaman, serta memberikan rasa memiliki bagi masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya [10].

Ruang terbuka publik mempunyai berbagai macam elemen. Elemen inilah yang membentuk ruang terbuka publik menjadi citra di kawasan permukiman. Elemen ruang terbuka publik merupakan bagian dari lansekap. Elemen lanskap pada kawasan taman terdiri beberapa bagian, yaitu elemen keras (*hard material*) dan elemen lunak (*soft material*) [11], [12]. Elemen keras yaitu perkerasan atau bangunan yang meliputi pedestrian atau jalan sirkulasi taman. Kemudian

elemen lunaknya adalah tanaman. Elemen pendukung lanskap meliputi tempat duduk, toilet, tempat sampah, papan pengumuman, lampu taman, tempat bermain anak, dan patung/ *landmark* berfungsi sebagai bentuk citra di suatu kawasan. Elemen pendukung disesuaikan dengan jenis dan fungsi lanskap (taman aktif, pasif, RTH, dan sebagainya). Beberapa elemen pendukung pada taman pagadungan diantaranya yaitu, pencahayaan, dan tempat pembuangan sampah. Ruang terbuka publik dipilih sebagai fokus penelitian karena berdampak sosial dan ekonomi yang cukup signifikan bagi kawasan perkotaan [13].

Pemahaman mengenai kualitas taman sebagai ruang publik menurut Carr [6] dalam buku *Public Space* dimulai dari pemahaman terkait aspek yang menjadi pembentuk kualitas ruang publik tersebut yang meliputi: aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*right*), dan aspek makna (*meanings*). Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua taman lingkungan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan pembangunannya. Beberapa taman lingkungan mengalami penurunan kualitas fisik akibat kurangnya pemeliharaan, keterbatasan fasilitas, maupun pemanfaatan yang tidak sesuai dengan fungsi awalnya. Kondisi ini dapat mengurangi kenyamanan masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka tersebut, bahkan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan seperti kebersihan, keamanan, dan penurunan kualitas estetika [14].

Fenomena tersebut juga terjadi pada Taman Pagadungan Indah yang menjadi objek penelitian ini. Pada awalnya, area taman ini hanya berupa fasilitas umum yang berfungsi sebagai lahan kosong atau tanah lapang yang kurang terurus. Ruang tersebut kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lokasi kegiatan perdagangan sementara seperti pasar malam. Keberadaan pasar malam pada saat itu dinilai kurang memberikan kontribusi positif terhadap kualitas lingkungan sekitar, bahkan sering menimbulkan permasalahan seperti penumpukan sampah, kebisingan, serta penurunan kualitas kebersihan dan kenyamanan kawasan. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi taman sebagai ruang terbuka publik yang seharusnya memberikan manfaat sosial dan ekologis bagi masyarakat menjadi kurang optimal [11], [15]. Seiring dengan perkembangan kawasan permukiman di sekitarnya, kebutuhan masyarakat terhadap ruang terbuka publik yang nyaman, aman, dan dapat diakses oleh semua kalangan menjadi semakin penting. Oleh karena itu, perlu kajian ulang kualitas fisik dan fungsi Taman Pagadungan Indah sebagai taman lingkungan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana taman tersebut telah memenuhi fungsi dasarnya sebagai ruang terbuka publik yang dapat memberikan kenyamanan, keamanan, dan ketenangan bagi masyarakat sekitar.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai evaluasi ruang terbuka publik di kawasan permukiman perkotaan umumnya masih terfokus pada kesesuaian fisik elemen lanskap serta pemenuhan fungsi rekreasi dan ekologis secara terpisah [16], [17], [18]. Kajian yang mengadopsi kerangka teori Carr *et al.* [6] juga cenderung menilai keberhasilan taman sebatas dari tingginya aktivitas sosial dan ketersediaan fasilitas umum (*needs* dan *meanings*), seperti yang ditunjukkan dalam studi kriteria taman ramah lingkungan oleh [19]. Namun, studi-studi tersebut masih jarang membedah secara kritis bagaimana ketimpangan pemeliharaan fisik dan keterbatasan infrastruktur inklusif berpotensi membatasi pemenuhan hak atas ruang (*rights*) bagi kelompok rentan di permukiman padat [14]. Akibatnya, timbul kecenderungan dalam literatur yang mengasumsikan bahwa tingginya interaksi sosial warga secara otomatis mencerminkan ruang yang inklusif. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah pengetahuan (*research gap*) tersebut dengan mengevaluasi secara simultan bagaimana dinamika elemen lanskap di Taman Pagadungan Indah memenuhi aspek *needs* dan *meanings*, sekaligus menyingkap kontradiksi spasial pada pemenuhan aspek *rights* (kesetaraan hak atas ruang).

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya evaluasi terhadap kualitas fisik taman lingkungan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas ruang terbuka publik di kawasan permukiman perkotaan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui kondisi aktual fasilitas, tata ruang, serta tingkat pemanfaatan taman oleh masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kebutuhan perbaikan dan pengelolaan taman agar dapat berfungsi optimal sebagai ruang interaksi sosial, rekreasi, dan aktivitas masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian mengenai kualitas ruang terbuka publik, khususnya taman lingkungan di kawasan permukiman perkotaan. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, pengelola lingkungan, maupun pihak terkait dalam merencanakan, mengelola, serta meningkatkan kualitas taman lingkungan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Keberadaan Taman Pagadungan Indah diharapkan dapat berfungsi secara optimal sebagai ruang terbuka publik yang mendukung kualitas lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan permukiman perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi nyata objek penelitian, khususnya terkait kualitas fisik dan pemanfaatan ruang terbuka publik berupa taman lingkungan di kawasan permukiman perkotaan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, perilaku pengguna ruang, serta hubungan antara kondisi fisik taman dengan aktivitas masyarakat yang memanfaatkannya. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian tidak hanya berfokus pada pengumpulan data kuantitatif, tetapi juga berupaya memahami makna, persepsi, serta pengalaman masyarakat terhadap keberadaan taman lingkungan sebagai ruang terbuka publik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan secara langsung di area taman lingkungan dan kawasan permukiman di sekitarnya. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati berbagai aktivitas yang berlangsung di taman, seperti kegiatan rekreasi, interaksi sosial antar warga, aktivitas olahraga ringan, maupun kegiatan lainnya yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengidentifikasi kondisi fisik taman, seperti ketersediaan fasilitas umum, kualitas infrastruktur pendukung, kondisi vegetasi, tingkat kebersihan, serta kenyamanan dan keamanan lingkungan taman. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana ruang terbuka publik tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat serta bagaimana kondisi lingkungan taman mempengaruhi pola perilaku dan interaksi sosial antar pengguna.

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari masyarakat sekitar taman. Wawancara dilakukan secara langsung kepada warga yang tinggal di sekitar taman maupun kepada pengunjung yang memanfaatkan fasilitas taman. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali informasi mengenai persepsi masyarakat terhadap kondisi taman lingkungan, tingkat kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan fasilitas yang tersedia, serta harapan masyarakat terhadap pengelolaan dan pengembangan taman di masa mendatang.

Wawancara juga memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik serta mengetahui sejauh mana taman tersebut memberikan dampak terhadap kualitas kehidupan sosial di lingkungan permukiman.

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan sebagai bagian dari proses pendukung dalam memperoleh data yang lebih akurat dan komprehensif mengenai objek penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengambilan foto kondisi fisik taman lingkungan, fasilitas yang tersedia, kondisi permukiman di sekitar taman, serta berbagai aktivitas masyarakat yang terjadi di area taman. Selain itu, dokumentasi juga mencakup pencatatan hasil survei lapangan yang berkaitan dengan kondisi fasilitas taman seperti jalur pejalan kaki, area duduk, pencahayaan, ruang bermain, serta elemen lanskap yang terdapat di dalam taman. Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti visual yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

Melalui kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang komprehensif mengenai kondisi aktual taman lingkungan sebagai ruang terbuka publik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kualitas fisik taman, tingkat pemanfaatannya oleh masyarakat, serta berbagai faktor yang mempengaruhi keberfungsian taman sebagai ruang publik di lingkungan permukiman perkotaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran dan kualitas taman lingkungan dalam mendukung aktivitas sosial, rekreasi, serta kenyamanan hidup masyarakat di kawasan permukiman perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Pagadungan Indah merupakan salah satu taman lingkungan yang terletak di Jalan Pagadungan, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Karawang. Taman ini berada di kawasan permukiman yang cukup padat dan berfungsi sebagai ruang terbuka publik yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berbagai kegiatan sosial, rekreasi, dan aktivitas fisik. Keberadaan taman ini menjadi elemen penting dalam struktur ruang kawasan permukiman karena menyediakan ruang terbuka yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia. Secara spasial, Taman Pagadungan Indah dikelilingi oleh berbagai fungsi kawasan yang mendukung aktivitas masyarakat. Berdasarkan peta lokasi, di sekitar taman terdapat area permukiman warga, bangunan tempat ibadah yaitu Masjid Al-Maghfiroh, serta fasilitas pendidikan yaitu SDN Purwasari III. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut menjadikan taman ini berada pada lokasi yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Selain itu, akses menuju taman juga relatif mudah karena terhubung dengan jaringan jalan lingkungan yang menghubungkan beberapa kawasan permukiman di sekitarnya.

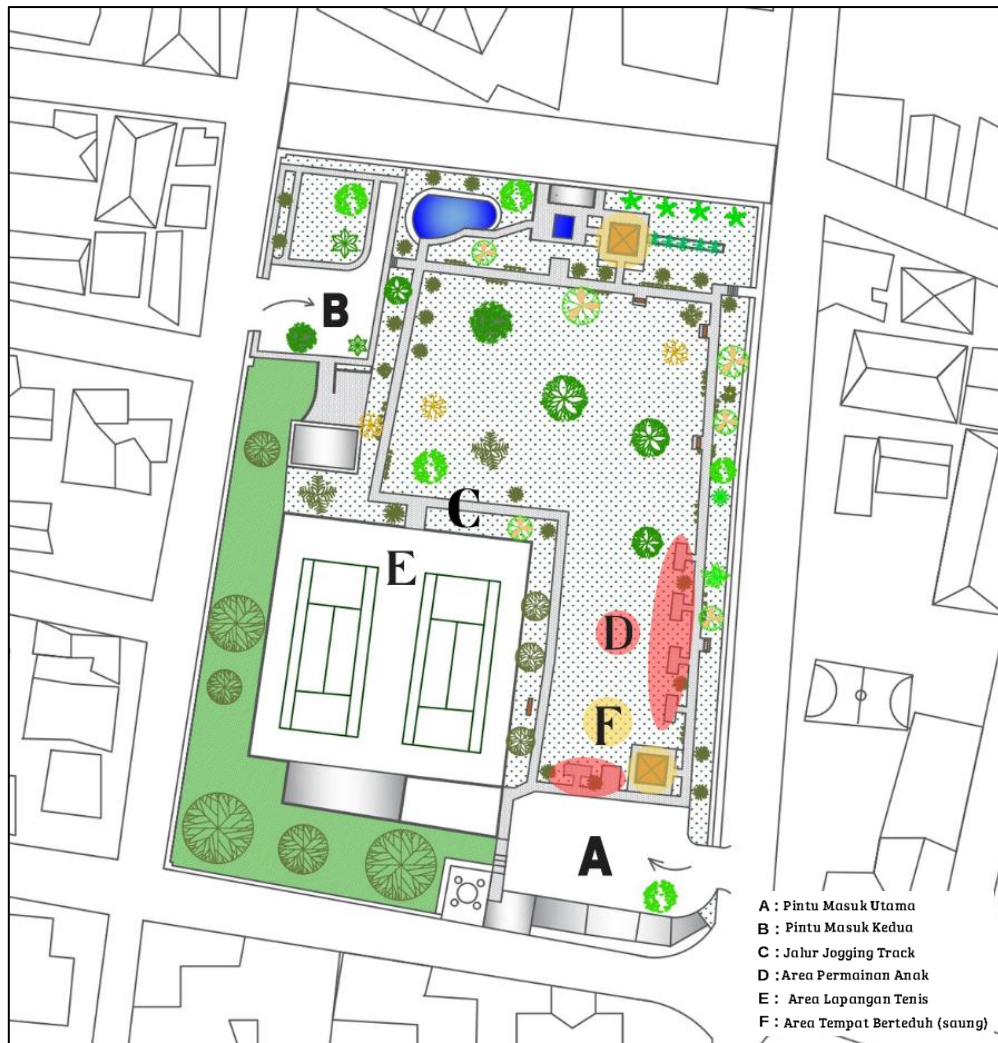


Gambar 1. Kondisi Taman Pagadungan Indah terhadap Area Disekitarnya
Sumber: Modifikasi Google Earth oleh penulis, 2025

Taman Pagadungan Indah memiliki luas sekitar 9.028,51 m², sehingga tergolong sebagai taman lingkungan dengan kapasitas yang cukup memadai untuk menampung berbagai aktivitas masyarakat. Taman ini termasuk dalam kategori taman aktif, karena dimanfaatkan secara intensif oleh masyarakat baik pada siang maupun malam hari. Pada siang hari, taman sering digunakan oleh anak-anak dan remaja untuk bermain serta melakukan aktivitas olahraga ringan. Sementara itu pada sore hingga malam hari, taman lebih banyak dimanfaatkan oleh warga untuk berjalan santai, bersosialisasi, maupun berkumpul bersama keluarga dan teman. Tingkat kunjungan masyarakat biasanya mengalami peningkatan pada akhir pekan, di mana jumlah pengunjung menjadi lebih ramai dibandingkan dengan hari-hari biasa.

1. Fasilitas di Taman Pagadungan Indah

Taman Pagadungan merupakan lahan fasilitas umum Perumahan Pagadungan indah yang mencakup 3 RW. Dimana ketika pandemi COVID-19 pada tahun 2020 melanda menjadi sebuah momentum Taman Pagadungan ini dibangun kembali, yaitu dengan menambahkan fasilitas yang belum tersedia pada taman sebelumnya. Di tengah ketakutan dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh warga yang terpaksa diam di rumah, Arif memandang pentingnya membangun kembali fungsi Taman Pagadungan Indah sebagai tempat bagi warga untuk keluar dari zona ketakutan dan melakukan aktivitas yang positif. Upaya pembangunan taman tersebut masih terus berlanjut, dengan rencana pengembangan yang meliputi penambahan fasilitas seperti pojok baca, tambahan bangku, dan lampu taman. Saat ini, beberapa perbaikan telah dilakukan untuk meningkatkan keindahan taman, termasuk pembangunan fasilitas seperti area *jogging track*, *meeting spot*, dan kebun pada Taman Pagadungan. Taman ini diharapkan "paru-paru" dari Perumahan Pagadungan Indah, di mana kawasan hijau tersebut tidak hanya menjadi tempat untuk berolahraga, tetapi juga untuk berinteraksi sosial antar warga.



Gambar 2. Kondisi *Site* Taman Pagadungan Indah
 Sumber: Analisis Penulis, 2024

Berdasarkan *site plan* Taman Pagadungan Indah, tata ruang taman dirancang untuk mengakomodasi berbagai aktivitas masyarakat melalui pembagian beberapa zona fungsi yang saling terintegrasi. Penataan ruang pada taman ini menunjukkan adanya upaya untuk menyediakan fasilitas rekreasi, olahraga, serta ruang interaksi sosial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai kelompok usia. Akses utama menuju kawasan taman berada pada pintu masuk utama (A) yang terletak di bagian selatan tapak dan terhubung langsung dengan jalan lingkungan. Pintu masuk ini berfungsi sebagai akses utama bagi pengunjung yang datang dari kawasan permukiman di sekitarnya. Selain pintu masuk utama, taman ini juga memiliki pintu masuk kedua (B) yang berada di sisi barat laut kawasan taman. Keberadaan dua akses masuk ini memudahkan mobilitas pengunjung serta meningkatkan tingkat keterjangkauan taman dari berbagai arah permukiman di sekitarnya.

Di dalam kawasan taman, terdapat jalur *jogging track* (C) yang mengelilingi sebagian area taman dan berfungsi sebagai jalur sirkulasi sekaligus fasilitas olahraga bagi pengunjung. Jalur ini memungkinkan masyarakat untuk melakukan aktivitas seperti berjalan kaki, *jogging*, maupun aktivitas fisik ringan lainnya. Keberadaan jalur tersebut juga membantu menghubungkan berbagai fasilitas yang terdapat di dalam taman sehingga menciptakan keterpaduan antara satu area dengan

area lainnya. Pada bagian timur kawasan taman terdapat area permainan anak (D) yang dirancang sebagai ruang bermain bagi anak-anak. Area ini menyediakan ruang terbuka yang cukup luas sehingga memungkinkan anak-anak untuk melakukan berbagai aktivitas permainan dengan lebih aman dan nyaman. Posisi area bermain yang berada di sisi taman juga memberikan ruang yang cukup bagi orang tua untuk mengawasi anak-anak yang sedang bermain.

Di bagian barat taman terdapat area lapangan tenis (E) yang menjadi salah satu fasilitas olahraga utama di kawasan ini. Lapangan tenis ini menyediakan ruang bagi masyarakat yang memiliki minat dalam olahraga tenis serta dapat dimanfaatkan sebagai sarana aktivitas fisik yang lebih intensif. Keberadaan lapangan tenis juga memperkaya fungsi taman sebagai ruang terbuka publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi pasif, tetapi juga sebagai sarana olahraga bagi masyarakat. Selain fasilitas olahraga dan area bermain, taman ini juga dilengkapi dengan area tempat berteduh atau saung (F) yang berada di bagian selatan dekat dengan pintu masuk utama. Area ini berfungsi sebagai tempat istirahat bagi pengunjung setelah melakukan aktivitas di taman. Saung juga sering dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul, berbincang, maupun bersantai oleh pengunjung taman. Keberadaan fasilitas ini memberikan kenyamanan tambahan bagi masyarakat yang menggunakan taman sebagai tempat rekreasi dan interaksi sosial.



Gambar 3. Beberapa Fasilitas di Taman Pagadungan Indah: Taman Bermain (kiri), Saung/Gazebo (tengah), Lapangan tenis dan *Jogging track* (kanan)

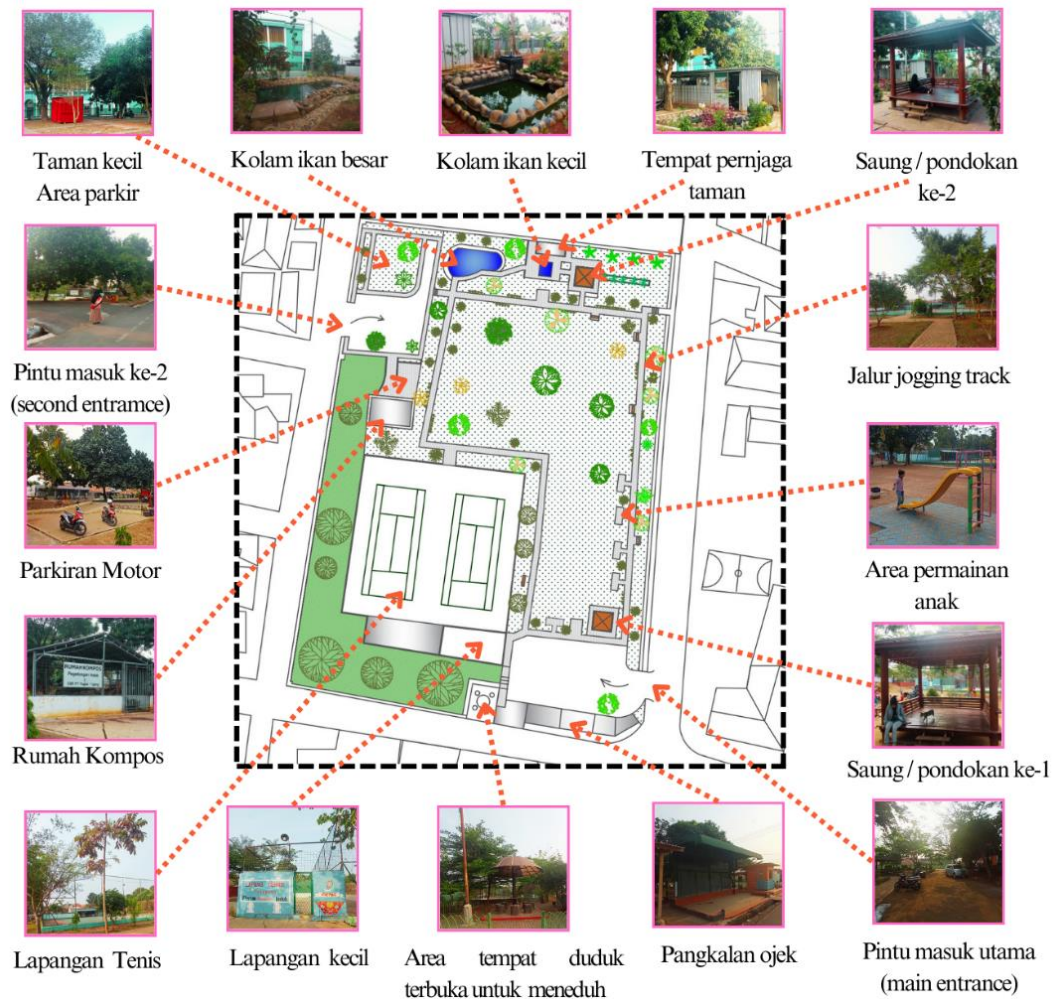
Sumber: Observasi lapangan, 2025

Tata ruang Taman Pagadungan Indah menunjukkan adanya pembagian zona aktivitas yang cukup jelas antara area olahraga, area bermain, dan area rekreasi pasif. Penempatan fasilitas-fasilitas tersebut juga mempertimbangkan aspek aksesibilitas dan kenyamanan pengguna taman. Dengan adanya jalur sirkulasi yang menghubungkan berbagai fasilitas serta keberadaan ruang terbuka di bagian tengah taman yang dilengkapi vegetasi pepohonan, taman ini mampu menciptakan suasana yang relatif terbuka, hijau, dan nyaman bagi masyarakat sekitar. Penataan ruang tersebut menjadikan Taman Pagadungan Indah tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka publik, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan rekreasi bagi masyarakat di lingkungan permukiman sekitarnya.

2. Elemen Lanskap Taman Pagadungan Indah

Analisis terhadap Taman Pagadungan Indah dilakukan melalui observasi langsung di lapangan serta berdasarkan persepsi pengguna taman terhadap kualitas fasilitas dan elemen lanskap yang tersedia. Secara umum, elemen yang terdapat di dalam taman ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu elemen keras pada lanskap (*hard material*), elemen lunak pada lanskap (*soft material*), serta elemen pendukung lanskap. Ketiga elemen tersebut saling melengkapi

dalam membentuk fungsi taman sebagai ruang terbuka publik yang dapat mendukung berbagai aktivitas masyarakat.



Gambar 4. Detail Elemen Taman Pagadungan Indah

Sumber: Observasi lapangan, 2025

3. Elemen Keras pada Lansekap

Elemen keras pada lanskap merupakan komponen fisik yang bersifat permanen dan berfungsi untuk mendukung aktivitas pengguna taman serta membentuk struktur ruang taman. Berdasarkan hasil observasi, Taman Pagadungan Indah memiliki beberapa elemen keras yang cukup mendukung aktivitas rekreasi dan olahraga masyarakat. Salah satu elemen utama yang terdapat pada taman ini adalah jalur jogging track yang mengelilingi sebagian area taman. Jalur ini berfungsi sebagai sarana sirkulasi sekaligus fasilitas olahraga bagi masyarakat yang ingin melakukan aktivitas fisik seperti berjalan kaki, jogging, maupun olahraga ringan lainnya. Keberadaan jalur jogging track memberikan kemudahan bagi pengguna taman dalam melakukan aktivitas olahraga secara aman dan nyaman tanpa terganggu oleh aktivitas lainnya.

Selain itu, taman ini juga dilengkapi dengan lapangan tenis yang menjadi salah satu fasilitas olahraga utama di kawasan taman. Lapangan tenis tersebut memberikan kesempatan bagi masyarakat yang memiliki minat dalam olahraga tenis untuk memanfaatkan taman sebagai sarana aktivitas fisik yang lebih terstruktur. Keberadaan fasilitas olahraga ini juga menunjukkan bahwa fungsi taman tidak hanya sebagai ruang rekreasi pasif, tetapi juga sebagai ruang aktivitas olahraga bagi masyarakat sekitar. Elemen keras lainnya yang terdapat di Taman Pagadungan Indah adalah

fasilitas saung atau pondokan yang tersebar di beberapa titik taman. Saung tersebut berfungsi sebagai tempat berteduh dari panas matahari maupun hujan, sekaligus sebagai tempat beristirahat setelah melakukan aktivitas di taman. Selain itu, saung juga sering dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai tempat berkumpul, berbincang, maupun bersosialisasi dengan keluarga, teman, atau warga sekitar. Dengan adanya fasilitas ini, taman dapat memberikan kenyamanan tambahan bagi pengguna yang ingin menikmati suasana taman dalam waktu yang lebih lama.

4. Elemen Lunak pada Lanskap

Elemen lunak pada lanskap merupakan komponen vegetasi atau tanaman yang berperan penting dalam menciptakan suasana alami, meningkatkan kualitas lingkungan, serta memberikan kenyamanan visual bagi pengguna taman. Berdasarkan hasil pengamatan, vegetasi yang terdapat di Taman Pagadungan Indah cukup beragam dan tersebar di beberapa area taman. Jenis vegetasi yang ditemukan di taman ini antara lain pohon mangga, pohon ketapang kencana, pohon kamboja, serta pohon kersen. Pohon-pohon tersebut berfungsi sebagai peneduh alami yang dapat mengurangi paparan sinar matahari langsung serta menciptakan suasana yang lebih sejuk bagi pengunjung taman. Selain itu, terdapat pula berbagai tanaman perdu, semak, serta tanaman hias yang ditanam di beberapa bagian taman untuk memperindah tampilan lanskap. Keberadaan vegetasi tersebut tidak hanya memberikan nilai estetika terhadap lingkungan taman, tetapi juga memiliki fungsi ekologis seperti meningkatkan kualitas udara, menyediakan ruang teduh, serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi masyarakat. Vegetasi juga membantu membentuk karakter ruang taman sehingga memberikan kesan hijau dan alami yang dapat meningkatkan kualitas visual kawasan permukiman di sekitarnya.

5. Elemen Pendukung Lanskap

Selain elemen keras dan elemen lunak, Taman Pagadungan Indah juga dilengkapi dengan beberapa elemen pendukung yang berfungsi untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi pengunjung dalam memanfaatkan taman. Salah satu fasilitas pendukung yang tersedia adalah bangku taman yang ditempatkan di beberapa titik, terutama di sepanjang jalur *jogging track*. Bangku taman ini berfungsi sebagai tempat bagi pengunjung untuk beristirahat, bersantai, maupun menikmati suasana taman setelah melakukan aktivitas fisik. Keberadaan tempat duduk tersebut juga memungkinkan pengunjung untuk menikmati pemandangan taman dengan lebih nyaman. Selain itu, taman ini juga dilengkapi dengan tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik strategis seperti area pintu masuk utama (*main entrance*) maupun pintu masuk kedua (*second entrance*). Penyediaan fasilitas tempat sampah ini bertujuan untuk menjaga kebersihan taman serta mendorong pengunjung agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Fasilitas pendukung lainnya adalah area permainan anak yang dilengkapi dengan berbagai sarana permainan seperti perosotan, ayunan, dan jungkat-jungkit. Area ini dirancang sebagai ruang bermain bagi anak-anak sehingga taman dapat dimanfaatkan oleh berbagai kelompok usia. Keberadaan fasilitas permainan anak juga menjadikan taman sebagai ruang rekreasi keluarga yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan anak-anak secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, keberadaan berbagai elemen lanskap di Taman Pagadungan Indah menunjukkan bahwa taman ini telah menyediakan fasilitas yang cukup beragam untuk mendukung aktivitas masyarakat. Kombinasi antara elemen keras, elemen lunak, dan elemen pendukung tersebut berperan dalam menciptakan ruang terbuka publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan aktivitas fisik bagi masyarakat di kawasan permukiman sekitar.

6. Kualitas Taman Pagadungan Indah

Kualitas ruang publik dapat dipahami melalui tiga aspek utama yang membentuk pengalaman pengguna terhadap ruang tersebut, yaitu aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*rights*), dan aspek makna (*meanings*) [6]. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai sejauh mana suatu ruang publik mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, memberikan kebebasan dalam pemanfaatan ruang, serta memiliki makna sosial bagi para penggunanya. Berdasarkan hasil observasi lapangan serta persepsi pengguna, kualitas Taman Pagadungan Indah dapat dianalisis melalui ketiga aspek tersebut sebagai berikut.

a. Aspek Kebutuhan

Aspek kebutuhan merupakan kemampuan ruang publik dalam memenuhi kebutuhan dasar pengguna, seperti kenyamanan, keamanan, kebersihan, serta kesehatan lingkungan. Keempat komponen tersebut menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat kenyamanan masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka publik.

1. Kenyamanan dan Keamanan

Dari segi kenyamanan, Taman Pagadungan Indah pada dasarnya telah menyediakan beberapa fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan bagi pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari tersedianya fasilitas tempat duduk yang ditempatkan di beberapa titik di sekitar jalur pejalan kaki dan area *jogging track*. Keberadaan tempat duduk tersebut memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk beristirahat setelah melakukan aktivitas seperti berjalan kaki atau berolahraga. Selain itu, terdapat pula saung atau pondokan yang berfungsi sebagai tempat berteduh dari panas matahari maupun hujan. Fasilitas ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat istirahat, tetapi juga sering digunakan oleh warga sekitar sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi, serta melakukan interaksi sosial. Keberadaan saung tersebut menjadikan taman sebagai ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial bagi masyarakat. Seperti yang tampak pada kutipan wawancara berikut

"Taman ini sebenarnya sangat terbuka buat siapa saja, anak-anak bebas main di ayunan dan perosotan. Saya biasanya bawa anak ke sini sore-sore seminggu 2–3 kali. Tapi kalau dilihat-lihat, menurut saya taman ini belum ramah disabilitas atau lansia karena akses jalannya agak susah (baca: belum ada bidang miring / ramp), terus di bagian pinggir juga belum ada pagar pengamanannya. Padahal anak-anak sering lari-larian, jadi khawatir kalau kurang pengawasan." — (Hasil Wawancara dengan Ibu B, Pengunjung/Orang Tua, 2025).

Meskipun demikian, dari segi keamanan masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah ketersediaan fasilitas penerangan taman yang masih terbatas, terutama untuk aktivitas pada malam hari. Kondisi ini dapat mempengaruhi tingkat keamanan serta kenyamanan pengunjung yang memanfaatkan taman pada malam hari. Selain itu, beberapa fasilitas seperti bangku taman dan permainan anak terlihat mulai mengalami kerusakan sehingga memerlukan perbaikan dan pemeliharaan secara berkala agar tetap aman digunakan oleh pengunjung. Permasalahan lainnya adalah belum tersedianya aksesibilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas, serta belum adanya pagar pengaman pada beberapa bagian taman yang memiliki perbedaan elevasi lahan. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian agar taman dapat menjadi ruang publik yang lebih aman dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat [20].

2. Kebersihan Lingkungan

Dari segi kebersihan, kondisi area di dalam Taman Pagadungan Indah secara umum sudah cukup terjaga. Hal ini terlihat dari tersedianya fasilitas tempat sampah yang ditempatkan di beberapa titik strategis seperti area pintu masuk utama maupun area keluar taman. Keberadaan fasilitas tersebut membantu pengunjung untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga kebersihan taman dapat tetap terjaga. Namun demikian, fasilitas tempat sampah yang tersedia belum dilengkapi dengan sistem pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, seperti sampah organik dan non-organik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di taman masih perlu ditingkatkan agar lebih mendukung konsep pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Sementara itu, pada area luar taman masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kebersihan, seperti tumpukan sampah daun yang terdapat pada saluran drainase di sekitar taman. Selain itu, keberadaan aktivitas perdagangan atau pedagang kaki lima (PKL) di sisi timur taman juga berpotensi menimbulkan penumpukan sampah apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemeliharaan serta pembersihan secara berkala oleh pihak pengelola agar kebersihan kawasan taman dan lingkungan sekitarnya tetap terjaga.

b. Aspek Hak

Dalam kajian kualitas ruang terbuka publik, pemahaman terhadap aspek hak pengguna menjadi landasan penting untuk menilai sejauh mana suatu ruang benar-benar berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif. Mengacu pada pemikiran Stephen Carr, ruang terbuka publik tidak hanya dipahami sebagai elemen fisik dalam kota, tetapi sebagai wadah interaksi sosial yang harus mampu menjamin hak-hak dasar setiap penggunanya. Hak tersebut mencakup aksesibilitas, kebebasan beraktivitas, kemampuan untuk memanfaatkan ruang, hingga rasa memiliki terhadap ruang itu sendiri. Kualitas ruang publik tidak hanya ditentukan oleh desain atau fasilitas yang tersedia, melainkan juga oleh sejauh mana ruang tersebut memberikan kesempatan yang adil dan setara bagi seluruh lapisan masyarakat. Dari sudut pandang tersebut, analisis terhadap aspek hak dalam ruang terbuka publik menjadi penting untuk mengidentifikasi tingkat inklusivitas dan keberfungsian ruang. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui apakah suatu ruang telah memberikan akses yang terbuka, mendukung keberagaman aktivitas, serta memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan ruang secara bebas.

Kebebasan beraktifitas dapat diketahui menurut pendapat pengguna terkait dengan keberadaan fasilitas bermain/tempat bermain pada taman pagadungan indah yang terbuka untuk umum sehingga dapat diakses oleh semua umur dan gender, dengan adanya fasilitas olahraga maupun rekreasi seperti lapangan tenis, area permainan anak, fasilitas alat olahraga bagi orang dewasa, *jogging track* dan area tempat duduk sehingga taman ini dapat mewadahi dan melayani berbagai kebutuhan aktifitas bagi para pengguna taman.

Keberagaman aktifitas yang ada pada Taman Pagadungan Indah seperti aktifitas bermain dan berolahraga, kemudian adanya aktifitas perdagangan yang berada di sebelah area timur taman dan juga dengan ketersediaan fasilitas yang ada pada taman pagadungan salah satunya bertujuan sebagai wadah kegiatan sosial dan komunikasi bagi pengunjung maupun warga sekitar taman.

Hal tersebut diatas diperkuat melalui kutipan wawancara dibawah ini menunjukkan penggunaan aktif untuk berolahraga.

"Saya seminggu dua kali jogging di sini pas pagi hari. Adanya track jogging dan saung ini membantu sekali buat olahraga dan istirahat sejenak. Jalurnya lumayan nyaman, tapi memang kalau sore ke malam fasilitas penerangannya masih sangat minim, jadi agak remang-remang di beberapa tempat. Terus itu, bangku-bangku taman dan fasilitas olahraga ada yang mulai rusak, jadi butuh pemeliharaan rutin dari pengelola supaya warga yang berolahraga merasa lebih aman dan nyaman." — (Hasil Wawancara dengan Bapak A, Pengunjung/Warga Lokal, 2025).

Kemudahan akses meliputi kemudahan akses menuju taman. Taman Pagadungan Indah memiliki dua buah pintu masuk yaitu pintu timur dan pintu barat, pada pintu timur (main entrance) Taman Pagadungan berhubungan langsung dengan jalan utama dimana banyaknya terjadi aktifitas seperti lalu lalang kendaraan serta aktifitas perdagangan, dan pada pintu barat sebagai (second entrance) dimana kedua jalur masuk tersebut mudah untuk diakses oleh pengunjung serta terdapat fasilitas area parkir yang cukup luas bagi kendaraan motor maupun mobil.



Gambar 5. Fasilitas area parkir pada main entrance (kiri) dan side entrance (kanan)

Sumber: Observasi lapangan, 2025

c. Aspek Makna

Dalam kajian kualitas ruang terbuka publik, aspek *meaning* (makna) menjadi salah satu dimensi penting untuk memahami bagaimana suatu ruang tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga memiliki nilai emosional, sosial, dan simbolik bagi penggunanya. Mengacu pada pemikiran Stephen Carr, ruang publik yang bermakna adalah ruang yang mampu membangun keterikatan antara manusia dengan lingkungannya melalui identitas yang jelas, pengalaman yang berkesan, serta relevansi dengan konteks sosial dan budaya setempat. Makna dalam ruang publik terbentuk melalui interaksi berulang, aktivitas sosial, serta representasi nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Komponen kualitas taman kota yang ketiga yaitu tingkat kebermaknaan. Tingkat kebermaknaan meliputi kejelasan tempat (petunjuk arah) dan sosiabilitas (kemudahan berinteraksi). Petunjuk arah pintu masuk utama Taman Pagadungan Indah sudah cukup jelas meskipun belum tersedianya papan petunjuk lokasi untuk setiap area pada taman. Kemudian dalam segi sosiabilitas seperti keberadaan tempat duduk dan saung/pondokan didalam Taman Pagadungan Indah merupakan salah satu sarana yang memudahkan bagi pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Semua indikator pada variabel tingkat

kebermaknaan memiliki kualitas cukup baik, sehingga tingkat kebermaknaan di Taman Pagadungan Indah berada pada kondisi baik.

PENUTUP

1. Simpulan

Eksistensi Taman Pagadungan Indah membuktikan peran vitalnya bukan sekadar sebagai pemenuh standar kuantitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) perkotaan, melainkan sebagai pusat interaksi sosial yang berakar kuat pada kebutuhan masyarakat permukiman yang padat. Mengacu pada konsep ruang publik, taman ini telah berhasil memenuhi kriteria sebagai ruang yang responsif dengan mengintegrasikan elemen lanskap keras (*hard material*) dan lunak (*soft material*) yang mampu mengakomodasi keragaman aktivitas fisik, baik secara aktif maupun pasif, bagi berbagai kelompok usia. Kehadiran berbagai fasilitas, mulai dari area olahraga hingga zona rekreasi pasif seperti saung, telah berhasil membentuk tingkat sosiabilitas dan kebermaknaan (*meanings*) tempat yang tinggi bagi para penggunanya. Meskipun demikian, integrasi teori-teori ruang publik dalam kajian ini justru menyingkap sebuah kesenjangan empiris antara idealisme ruang publik yang "demokratis" dengan realitas perancangan fisik di lapangan. Keberhasilan taman dalam memenuhi aspek kebutuhan dasar (*needs*) belum sejalan dengan pemenuhan hak atas ruang (*rights*) secara utuh. Terdapat keterbatasan pada aspek inklusivitas spasial, yang ditandai tidak tersedianya infrastruktur ramah penyandang disabilitas, minimnya pengaman pada area dengan perbedaan elevasi lahan, serta terbatasnya pencahayaan untuk menjamin keamanan aktivitas di malam hari. Hal ini menunjukkan bahwa desain taman masih memiliki kecenderungan mengeksekusi kelompok-kelompok rentan tertentu

2. Saran

Meskipun sebagian besar fasilitas di taman tersebut sudah dapat dimanfaatkan dengan baik, masih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang membutuhkan perbaikan/renovasi dan peningkatan perawatan seperti perlu seperti pembangunan toilet umum, penyediaan tempat cuci tangan, dan peningkatan penerangan lampu pada taman. Selain itu, perlu diperhatikan aksesibilitas bagi pengguna difabel dan alokasi khusus untuk area perdagangan di sekitar taman guna meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat, serta menambah keindahan visual dengan fasilitas elemen arsitektur yang sesuai dan tertata. Dalam mempertahankan kualitasnya, diperlukan upaya pemeliharaan secara berkala terhadap Taman Pagadungan Indah sebagai ruang terbuka publik agar dapat menyediakan tempat untuk beraktivitas dengan layak, aman, serta memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Dimasa depan, paradigma pengembangan taman lingkungan tidak dapat lagi hanya bertumpu pada penyediaan atau perbaikan fasilitas fisik semata. Intervensi perancangan mutlak harus mengadopsi prinsip desain universal (*universal design*) untuk menjamin kesetaraan akses. Untuk agenda riset selanjutnya, sangat direkomendasikan adanya kajian mengenai model tata kelola kolaboratif antara pemerintah, swasta, dan komunitas warga (Rukun Warga setempat) dalam memediasi interseksi antara fungsi ekologis ruang publik dan realitas ekonomi informal, serta mengkaji dampak keberadaan fasilitas taman secara kuantitatif terhadap peningkatan kohesi sosial masyarakat perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Madanipour, “*Public and Private Spaces of the City*”.
- [2] V. Mehta and D. Palazzo, *Companion to Public Space*, 1st ed. New York : Routledge, 2020.: Routledge, 2020. doi: 10.4324/9781351002189.
- [3] R. D. Brown, J. Vanos, N. Kenny, and S. Lenzholzer, “*Designing urban parks that ameliorate the effects of climate change*,” *Landscape and Urban Planning*, vol. 138, pp. 118–131, 2015.
- [4] A. Smith, G. Vodicka, A. Colombo, K. N. Lindstrom, D. McGillivray, and B. Quinn, “*Staging city events in public spaces: an urban design perspective*,” *IJEEM*, vol. 12, no. 2, pp. 224–239, Jun. 2021, doi: 10.1108/IJEEM-10-2020-0063.
- [5] K. P. Timalisina, “*People, place, and space: Theoretical and empirical reflections in studying urban open space*,” *Geographical Journal of Nepal*, vol. 14, pp. 171–188, Mar. 2021, doi: 10.3126/gjn.v14i0.35558.
- [6] S. Carr, C. Stephen, M. Francis, L. G. Rivlin, and A. M. Stone, *Public space*. Cambridge University Press, 1992.
- [7] S. Jones and J. Holden, *It’s a material world: caring for the public realm*. London: Demos, 2008.
- [8] D. Kim and J. Jin, “*Does happiness data say urban parks are worth it?*,” *Landscape and urban planning*, vol. 178, pp. 1–11, 2018.
- [9] C. Ayala-Azcárraga, D. Diaz, and L. Zambrano, “*Characteristics of urban parks and their relation to user well-being*,” *Landscape and urban planning*, vol. 189, pp. 27–35, 2019.
- [10] P. Janmaimool, R. Ratanavilaisakul, W. Iemworamate, N. Siriphan, and P. Assavarak, “*Empirical evidence of the roles of public spaces and public activities in the promotion of community relations and sense of place in a coastal community*,” *Journal of Place Management and Development*, vol. 12, no. 4, 2019, doi: 10.1108/jpmd-09-2018-0065.
- [11] E. Wahyuni and Q. Qomarun, “*Identifikasi Lansekap Elemen Softscape dan Hardscape pada Taman Balekambang Solo*,” *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, vol. 13, no. 2, pp. 114–124, Mar. 2015, doi: 10.23917/sinektika.v13i2.755.
- [12] E. B. Santoso, R. B. S. KP, and D. Wicaksono, “*Penataan Lansekap dengan Mengoptimalkan Taman dan Lingkungan Kebun Buah Cepoko sebagai Pusat Agrowisata Kecamatan Gunung Pati*,” in *Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2018, pp. 191–197. Accessed: Sep. 05, 2026. [Online]. Available: <https://proceedings.unnes.ac.id/snkppm/article/view/84>
- [13] I. Y. Sari, “*Evaluasi Konsep Ruang Terbuka Publik terhadap Tingkat Pelayanan Pejalan Kaki di Kawasan Jalan Pahlawan Semarang*,” *Lakar: Jurnal Arsitektur*, vol. 2, no. 01, pp. 53–58, Mar. 2019, doi: 10.30998/lja.v2i01.3438.
- [14] S. Purwanti, “*Memaksimalkan Fungsi Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Publik*,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, vol. 5, no. 1, pp. 56–70, Feb. 2022, doi: 10.56354/jendelainovasi.v5i1.114.
- [15] A. Felle, “*Evaluasi Kesesuaian Elemen Taman terhadap Tujuan Pembangunan Taman Aktif di Kecamatan Bogor Utara*,” 2019, Accessed: Sep. 05, 2026. [Online]. Available: <https://osf.io/preprints/thesiscommons/wfbzt>
- [16] A. S. F. Salshabila and A. M. Sukmawati, “*Kelayakan ruang terbuka hijau publik berdasarkan karakteristik fisik ruang (Studi di Taman Kota Gajahwong, Kota Yogyakarta)*,” *Ruang*, vol. 7, no. 2, pp. 74–86, 2021.

- [17] A. U. Nurhasan and V. Damayanti, "Evaluasi Fungsi Ekologis Taman Kota dalam Upaya Peningkatan Kualitas Ruang Perkotaan," *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 149–158, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpwk.v1i2.479.
- [18] J. Ekawati, R. A. Musaddad, P. N. Ajizah, and S. Fauzah, "Penerapan Fungsi pada Desain Ruang Terbuka Hijau untuk Kota Berkelanjutan," *ResearchGate*, vol. 20, no. 2, pp. 61–75, Aug. 2026, doi: 10.31815/jp.2025.20.61-74.
- [19] U. H. Rizqiyah, Firnawati, Jusbaeni, N. M. Shiber, and N. Marwan, "Analisis Kesesuaian Taman Kota Terhadap Kriteria Ruang Terbuka Hijau Ramah Anak di Kota Makassar," *JULLA*, vol. 3, no. 2, pp. 102–110, doi: <https://doi.org/10.20956/julia.v3i2.49345>.
- [20] E. Burton and L. Mi, *Inclusive Urban Design; Streets for Life*, 1st ed. London: Routledge, 2006.
Accessed: Jul. 04, 2022. *[Online]. Available:*
<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780080456454/inclusive-urban-design-elizabeth-burton-lynn-mitchell>